

IMPLEMENTASI PROGRAM LAPAK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK NEGERI HATIVE KECIL

Christein Lovera S Labetubun^{1*}, Unais Ngangun², Yosevina Eklevina Emray³, Meiske Intopiana⁴, Igo Fatubun⁵, Theophilia F F Leiwakabessy⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pattimura

*Email korespondensi: labetubunc@gmail.com

Abstrak

Program lapak baca ini, bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak di negeri Hative Kecil usia 5-17 tahun. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan sosiologis. Berdasarkan pengamatan menunjukkan, dengan adanya program Lapak Baca cukup berpengaruh terhadap peningkatan minat baca pada anak-anak di negeri Hative Kecil. Ditunjang dengan sarana buku-buku yang menarik pada program lapak baca ini, sehingga meningkatkan minat baca buku pada anak-anak. Peran dan perhatian Pemerintah Negeri dan masyarakat, sangat penting dalam pengembangan lapak baca, agar kedepannya dapat tetap digunakan.

Kata kunci: *baca, anak-anak, hative kecil*

Abstract

This reading stall program aims to increase interest in reading among children in Hative Kecil, aged 5-17 years. The approach method used is the sociological approach method. Based on observations, it was shown that the existence of the reading boot program had quite an effect on increasing interest in reading among children in the country of Hative Kecil. Supported by interesting books in this reading stall program, thus increasing children's interest in reading books. The role and attention of the State Government and the community is very important in developing reading stalls, so that they can continue to be used in the future.

Keywords: *read, children, hative kecil*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Menurut Anwar (2018: 365), matematika dijuluki akarnya ilmu pengetahuan karena peranannya begitu besar dalam dunia Pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena besarnya peranan matematika tersebut sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi untuk memecahkan masalah matematika bukan hanya tentang soal rutin melainkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif untuk mendapatkan informasi yang ada pada bahan bacaan. Dengan membaca seseorang akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Sehingga akan memberikan dampak positif terhadap diri seseorang yang memiliki minat baca. Indonesia merupakan salah satu negara dengan indeks minat baca yang masih tergolong rendah dan memprihatinkan (Holifatul Mukharomah at.all, 2019). Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984: 7). Membaca juga merupakan kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6).

Siregar (2004) menyatakan, minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi atau gairah untuk membaca. Pernyataan itu sejalan dengan pendapat Darmono (2001) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca timbul dari pribadi masing-masing orang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran diri masing-masing orang. Pada negara-negara maju minat baca masyarakatnya sangat tinggi. Adapun manfaat dalam

membaca diantaranya; menambah wawasan dan pengetahuan, memperbanyak kosa kata, meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan konsentrasi, dan meningkatkan daya ingat (Kemenkeu, 2021).

Rendahnya minat baca, pada anak-anak menjadi perhatian penting. Berbagai program dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun organisasi-organisasi untuk menemukan solusi terbaik seperti membaca 15 menit sebelum belajar, pojok baca kelas, pemilihan duta baca dan program lainnya. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan lebih banyak dari apa yang mungkin didapatkannya dari mulut ke mulut. Membaca memberi potensi yang sangat besar bagi seseorang untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Hal tersebut terjadi karena sang pembaca dapat memetik sebuah pembelajaran, setiap kali membaca. Selain itu dengan membaca, memungkinkan seseorang untuk dapat melihat dan merasakan apa yang dibaca melalui kreatif imajinasinya.

Jika dilihat dari manfaat membaca, maka perlu diupayakan peningkatan minat baca karena melalui membaca mutu pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan. Pihak-pihak yang seharusnya terlibat dalam peningkatan minat baca, yakni pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Perpustakaan merupakan titik sentral yang paling mendominasi dalam upaya peningkatan minat baca. Hal ini merupakan cikal bakal pembuatan lapak baca negeri Hative Kecil.

Lapak baca adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk melihat, memahami dan melafalkan apa yang terdapat didalam buku dengan duduk diatas lapik atau tikar maupun dalam sebuah ruangan yang difungsikan.

Kegiatan lapak baca merupakan program Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat khususnya anak-anak sekolah dalam memanfaatkan fungsi baca sekaligus meningkatkan minat baca. Menurut Sutarno (2016: 11) perpustakaan mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung dan bangunan atau bangunan itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang diatur sedemikian rupa,, sehingga mudah dicari dan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan membaca.

Masalah mendasar dibuatnya program lapak baca ini, karena rendahnya minat dan kebiasaan membaca berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia. Faktor ekonomi atau rendahnya kesadaran orangtua untuk menyediakan buku bagi anak menyebabkan anak tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Wiryodijoyo (dalam Nasrullah, 2022) mengatakan, perlu kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan dan mengusahakan buku-buku bacaan yang berkualitas untuk anak. Lasa (2009:22) berpendapat, bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial.

2. METODE

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang dilandaskan pada masyarakat. Dalam hal ini, objek sasarannya adalah anak-anak di Negeri Hative Kecil. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kantor Negeri Hative Kecil pada tanggal 10 dan 12 Juni 2023 pukul 13.00-15.00 WIT berupa lapak baca yang difungsikan untuk anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Lapak Baca di Negeri Hative Kecil dilaksanakan secara informal. Kegiatan ini diawali dengan *lauching* Lapak Baca pada tanggal 10 Juni 2023 oleh Ir. Josias J. Muriany selaku raja Negeri Hative Kecil. Kegiatan ini dihadiri oleh staf pemerintah negeri dan semua mahasiswa

KKN Unpatti Negeri Hative Kecil. Kemudian pada tanggal 12 Juni, secara resmi digunakan anak-anak Negeri Hative Kecil untuk membaca.



Gambar 1. Mahasiswa KKN dan anak-anak Hative Kecil

Kegiatan Lapak Baca di Negeri Hative Kecil merupakan salah satu program dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan XLIV Gelombang II tahun 2023. Kegiatan ini sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca anak-anak usia 5-17 tahun di Negeri Hative Kecil guna untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Disamping itu juga keterlibatan antara pemerintah Negeri Hative kecil dan masyarakat dalam mendukung program ini sangat penting. Dalam pelaksanaan Lapak Baca ini anak-anak begitu senang dan antusias dalam mengeksplorasi buku yang akan di baca.



Gambar 2. Anak-anak membaca buku

Kegiatan Lapak Baca Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, berlangsung dengan lancar. Mahasiswa KKN mendampingi bahkan membimbing anak-anak dalam membaca, mengatur duduk, dan menertibkan anak-anak yang mengikuti kegiatan Lapak baca di negeri Hative Kecil. Setiap anak dibagikan satu buku untuk satu orang.



Gambar 3. Anak-anak di Lapak Baca Negeri Hative Kecil

Kegiatan dilakukan setiap hari, dimulai dari dibukanya Lapak Baca tersebut. Program Lapak Baca ini bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada anak-anak dan masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perpustakaan umum terutama yang memiliki anak dan memiliki keterbatasan ekonomi. Terlebih agar waktu anak-anak tidak terbuang percuma dengan bermain, tetapi dapat digunakan untuk membaca buku dan belajar. Hasil Kegiatan Lapak Baca yang dilakukan secara *on going* yaitu selama kegiatan, instrumen yang digunakan meliputi pengamatan langsung yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Presentase (%)	Keterangan
50%	Tersedianya bacaan dan sarana pendukung
85%	Bersesemangat dalam membaca buku karena gambar buku yang menarik

Untuk itu selain Lapak Baca, peran dan perhatian dari pemerintah Negeri maupun masyarakat Hative Kecil sangat penting dalam pengembangan Lapak Baca yang sudah di buat oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), agar kedepannya dapat tetap dipergunakan. Dalam peningkatan minat baca pada anak-anak yang ada di negeri Hative Kecil adalah tersedianya sarana baca yaitu buku-buku yang menarik sesuai dengan usia mereka sehingga dapat mengunggah minat baca anak-anak.

4. KESIMPULAN

Implementasi program Lapak Baca telah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari antusiasnya anak-anak yang datang untuk mengikuti kegiatan sejak dibukanya Lapak Baca. Untuk mendorong minat membaca anak-anak, kegiatan Lapak baca ini dilaksanakan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di negeri Hative kecil dalam menunjang dan meningkatkan minat baca pada anak-anak. Selain itu menjadi sarana alternatif bagi anak-anak mendapatkan pendidikan maupun ilmu secara non formal dalam lingkup masyarakat. Dengan membaca buku anak-anak akan memperoleh hasil, pengertian, dan pengetahuan keterampilan. Sehingga keberhasilan program Lapak Baca ini, menunjukkan program lapak baca adalah media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat baca anak-anak di negeri Hative Kecil. Program Lapak baca ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi anak-anak untuk memulai membaca dan belajar membaca di negeri Hative Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2001). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Manfaat Membaca Buku. Jakarta Pusat.
- Lasa, HS. (2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Munir, S. (dkk). (2009). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Nalar Pendidikan*
- Nasrullah. (2022). Peran Baca Masyarakat Pustaka Ballak Kana dalam Meningkatkan Minat Baca. *LibTech: Library and Information Science Journal* 1 (2) 23-32.
- Sutarno. (2003). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesi.